

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pencarian data-data suatu permasalahan yang harus dipecahkan dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyimpulkan sehingga nanti akan berbuah suatu hasil atau penemuan.¹ Penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Menurut Moloeng, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.³

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.2

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013),hal.1

³ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 6

yang ada dan mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif ini tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian menggambarkan fenomena-fenomena yang diteliti ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana penanaman budaya religius yang meliputi sholat dhuha berjama'ah, tadarrus Al-Qur'an, shalat dhuhur berjama'ah, dan Istighotsah dalam menumbuhkan sikap taat dan berakhlak mulia di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

⁴Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 1993), hal. 47

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (*instrument*) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.⁵

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Sekolah ini adalah sekolah naungan pemerintah. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena memiliki pendidikan yang baik. Kegiatannya pun banyak yang dilakukan dengan penuh nilai-

⁵ Lexy. J Moloeng, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 150

nilai keislaman. Peneliti ingin mengetahui tentang pembentukan budaya religius di sekolah tersebut terkait dengan proses, bentuk-bentuk kegiatan religius, faktor penghambat dan faktor pendukung. Penelitian tahap perencanaan meliputi penyusunan dan pengujian proposal, mengajukan ijin penelitian, serta penyusunan instrumen dan perangkat penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *Kata-kata* dan *Tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data dari beberapa sumber yang bersangkutan antara lain Kepala sekolah, guru, dan siswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlakukan sebagai objek penelitian yang diamati, dan juga aktif dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1. Data lisan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yaitu peneliti melakukan interview kepada sumber informasi dilokasi penelitian. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

2. Data tertulis

Data tertulis dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan budaya religius di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

⁶ Ibid, hal. 157

3. Foto/gambar

Foto/gambar merupakan alat bantu sekaligus penunjang dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan sebagai sajian data yang berupa benda maupun peristiwa dengan budaya religius di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah suatu metode pengolahan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap fenomena yang diteliti.⁷ Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi penelitian dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Teknik observasi ini dilakukan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di MIN Sumberjati Kademangan Blitar mulai dari tahap persiapan yang dilakukan oleh guru

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 145

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bani Aksara, 2013), hal. 143

sebelum pembelajaran, aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dari observasi ini adalah dalam bentuk catatan lapangan. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara serta tak jarang untuk mengikuti kegiatannya saat dilapangan. Saat di lapangan, peneliti membuat catatan. Setelah pulang ke tempat tinggal, peneliti langsung membuat catatan lapangan.

2. Wawancara Mendalam

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.⁹

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yakni:¹⁰

- a) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 79.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hal. 137

b) Wawancara tak terstruktur, wawancara bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur atau bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan narasumber.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Peneliti bermaksud untuk dapat menggali informasi secara mendalam kepada narasumber terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan religius di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Wawancara akan dilakukan kepada warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Dalam hal ini. Peneliti, memberikan beberapa pertanyaan terkait pembentukan budaya religius di sekolah termasuk hal-hal yang berkaitan dengan proses, bentuk-bentuk, faktor penghambat dan pendukung dari pembentukan budaya religius di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

3. Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa peristiwa penting dan benda-benda yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan yang ada, yaitu mengetahui pembentukan budaya religius termasuk hal-hal yang berkaitan dengan proses, bentuk-bentuk kegiatan religius, faktor penghambat dan pendukung pembentukan budaya religius di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. Identitas sekolah MIN Sumberjati Kademangan Blitar
- b. Visi dan misi MIN Sumberjati Kademangan Blitar
- c. Sarana dan prasarana MIN Sumberjati Kademangan Blitar
- d. Dokumen daftar guru dan staff MIN Sumberjati Kademangan Blitar
- e. Dokumen daftar ekstrakurikuler MIN Sumberjati Kademangan Blitar
- f. Dokumen mata pelajaran MIN Sumberjati Kademangan Blitar
- g. Dokumentasi pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah MIN Sumberjati Kademangan Blitar

F. Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengumpulan data. Dengan pengolahan data diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui.

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan data dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data tersebut meliputi komentar peneliti, catatan lapangan, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Setelah semua data terkumpul maka peneliti akan mengolah data tersebut menggunakan analisis Deskriptif-Kualitatif, yaitu menguraikan tentang pembentukan budaya religius di MIN Sumberjati Kademangan Blitar termasuk mengetahui proses, bentuk, faktor penghambat dan pendukung budaya religius di sekolah.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif dengan melaksanakan interaksi data sebagai berikut:¹¹

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

¹¹Ibid, hal.245

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku, dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi.; verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi dan maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah data terkumpul, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dari hasil interview dan mengamati saat melihat dokumen yang ada. Dengan demikian, data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahan dan dapat dipertanggung jawabkan. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keterikatan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹²

¹² Zainal Arifin, *Model Penelitian ...*, hal. 168

Kepercayaan, data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus egatif, diskusi sejawat, dan pengecekan kecakupan refrensi.

Agar hasil penelitian ini dapat dipercaya sesuai dengan teknik diatas, maka peneliti akan melakukan beberapa teknik yang salah satunya yaitu triangulasi. Peneliti akan bertanya kepada sumber yaitu kepala sekolah, guru, dan waka kurikulum. jika diperlukan, maka peneliti akan melakukan teknik lain sesuai kriteria diatas demi menemukan kredibilitas data mengenai budaya religius di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

Keterikatan, yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan konsep-konsep ketika membuat interprestasi untuk menari kesimpulan.

Kepastian, dalam penelitian kualitatif tersebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

Keteralihan, apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu kredibilitas yang antara lain sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹³ Peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, data yang diperoleh itu dicek kembali ke lapangan benar atau tidaknya. Bila setelah dicek ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor – faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa untuk keperluan itu.¹⁴

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya: a) meneliti keberadaan dokumen yang didapatkan, b) meneliti yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun hasil dokumentasi, serta c) mencatat

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 270

¹⁴ *Ibid*, hal. 275

dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu.¹⁵

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sejenis. Selain itu juga menggunakan trinagulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

H. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
 - b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
 - c. Membuat rancangan penelitian.
 - d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁵ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian ...*, hal. 330x

- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a. Peneliti mengadakan observasi tentang keadaan di lokasi penelitian dan mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan.
 - b. Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh orang yang dianggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan dalam penelitiannya.
 - c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap
 - d. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang masih kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.
 3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

